

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Value Chain dalam Organisasi

2.1.1 Pengertian Value Chain

Value Chain atau rantai nilai adalah rantai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan bertujuan untuk menambah nilai produk. Rantai nilai ini memberikan cara efektif dan efisien untuk melihat aktivitas perusahaan dengan cara yang sesuai untuk menganalisis keunggulan kompetitifnya (Bodnar & Hopwood, 2013). Sedangkan menurut Porter (1944) rantai nilai merupakan alat dasar untuk memeriksa semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana seluruh aktivitas tersebut berinteraksi untuk menganalisis sumber keunggulan bersaing.

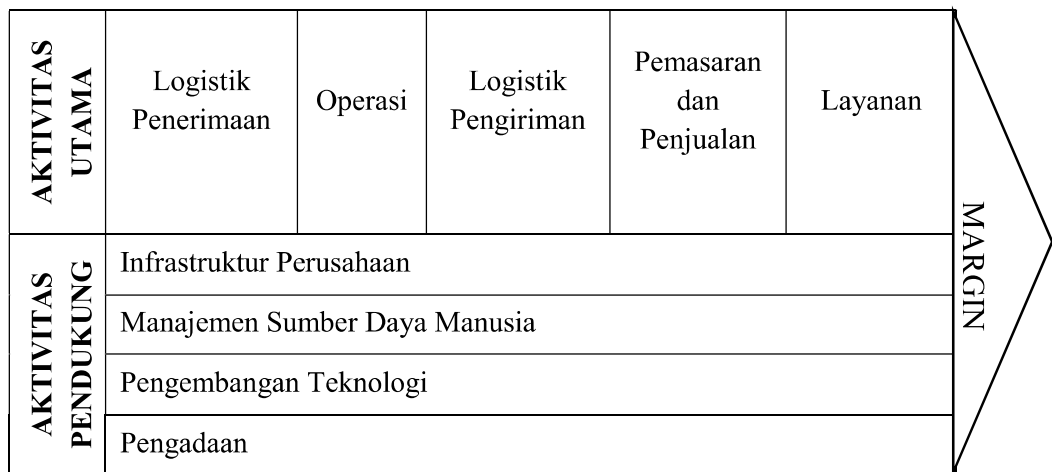
Adapun menurut Kaplinsky dan Moris (Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR), 2012) rantai nilai adalah serangkaian kegiatan yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan suatu barang jasa yang diawali dari tahap konseptual kemudian tahap produksi hingga tahap di mana barang jasa tersebut dilakukan pengiriman kepada pembeli dan selanjutnya dapat dilakukan pemusnahan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rantai nilai adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk melihat serta mengamati rangkaian aktivitas yang terjadi pada sebuah institusi baik organisasi atau perusahaan yang

menghasilkan barang atau jasa dengan menghubungkan produsen dan konsumen sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif institusi tersebut dalam persaingan bisnis.

2.1.2 Aktivitas Value Chain

Michael Porter pertama kali menjelaskan dan memperkenalkan *value chain* yang merupakan konsep dari manajemen bisnis seperti pada Gambar II.1.

Gambar II. 1 Analisis Value Chain



Sumber : Porter (1994)

Porter membagi aktivitas *value chain* menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a) Aktivitas Utama

Aktivitas utama adalah aktivitas yang berhubungan langsung dengan produksi barang atau jasa dan proses penjualannya hingga pengiriman kepada pembeli. Pada aktivitas utama perusahaan terdiri dari lima aktivitas di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1) Logistik penerimaan

Pada bagian ini berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan baku yang digunakan perusahaan untuk menciptakan barang atau jasa yang dijualnya. Faktor kunci pada proses logistik penerimaan biasanya adalah pemasok.

2) Operasi

Kegiatan operasi ini adalah mengubah input menjadi output atau produk/jasa akhir, seperti produksi, pembuatan, perawatan peralatan, fasilitas, operasi, dan jaminan kualitas. Dengan kata lain proses ini berkontribusi pada pergeseran dari bahan mentah ke produk akhir yang siap untuk pelanggan.

3) Logistik pengiriman

Pada bagian ini aktivitas berhubungan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan penyaluran barang jasa kepada konsumen atau dengan kata lain mendistribusikan barang jasa jadi kepada pelanggan.

4) Pemasaran dan penjualan

Pada kegiatan ini berkaitan dengan sarana prasarana yang dapat digunakan oleh konsumen/pelanggan untuk melakukan pembelian produk atau jasa perusahaan seperti iklan atau media promosi.

5) Pelayanan

Aktivitas ini berhubungan dengan pengadaan layanan guna meningkatkan dan mengembangkan nilai produk seperti suplai bahan, instalasi perbaikan,

pelatihan, dan perawatan. Proses ini mencakup tindakan pasca pembelian atau dukungan dari perusahaan untuk memaksimalkan kebahagiaan pelanggan.

b) Aktivitas Pendukung

Aktivitas pendukung adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung aktivitas utama dan berfungsi untuk memberikan masukan seperti masukan terkait teknologi, sumber daya manusia, dan berbagai hal yang ada di proses bisnis perusahaan. Aktivitas pendukung perusahaan terdiri dari empat aktivitas yaitu sebagai berikut.

1) Infrastruktur Perusahaan

Pada bagian ini terdapat kegiatan yang mendukung penciptaan produk atau jasa, akan tetapi tidak harus berkontribusi secara langsung. Misalnya, kegiatan keuangan, akuntansi, hukum, dan administrasi umum yang memungkinkan suatu organisasi berfungsi.

2) Manajemen Sumber Daya Manusia

Aktivitas yang terlibat dalam manajemen sumber daya manusia antara lain seperti mengatur sumber daya manusia yang ada di perusahaan meliputi proses penerimaan, pelatihan, pengangkatan, dan pengembangan kualitas tingkat keahlian pekerja guna mendukung proses bisnis perusahaan.

3) Pengembangan Teknologi

Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan teknologi berkaitan dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan nilai perusahaan seperti pengembangan perangkat lunak, sistem telekomunikasi, serta pengembangan

dukungan sistem berbantuan komputer sehingga dengan teknologi yang semakin berkembang dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan proses bisnis perusahaan.

4) Pengadaan

Kegiatan pengadaan berhubungan dengan aktivitas penyediaan bahan baku, perlengkapan, mesin, dan bangunan yang digunakan untuk proses bisnis perusahaan dan membantu dalam melaksanakan aktivitas utama perusahaan.

2.2 Peran Sistem Informasi Akuntansi pada Keputusan Bisnis

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi sangat penting bagi organisasi terutama dalam menjalankan segala aktivitas yang ada karena di dalamnya terdapat proses mengenai teknologi informasi guna membantu menyelesaikan pekerjaan pada organisasi itu sendiri. Berikut adalah beberapa pengertian yang membangun pengertian dari sistem informasi berdasarkan para ahli.

1) Sistem

Sistem adalah serangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, terdiri dari subsistem dengan ukuran lebih kecil untuk mendukung sistem dengan ukuran lebih besar. Keseluruhan subsistem tersebut dirancang secara khusus untuk memperoleh satu atau beberapa tujuan organisasi (Romney et al., n.d.).

Adapun menurut Mulyadi (2016) sistem adalah rangkaian unsur yang saling berhubungan dan memiliki fungsi guna mencapai suatu tujuan. Pada setiap sistem

terdapat subsistem yaitu bagian dengan ukuran yang lebih kecil dari sistem itu sendiri, atau disebut juga struktur sistem karena subsistem berperan sebagai unsur yang membangun sistem tersebut. Struktur sistem memerlukan sebuah proses untuk dapat menjalankan suatu sistem. Proses ini akan menjelaskan alur kerja tiap unsur pembentuk sistem dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian sistem, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian unsur atau komponen yang saling berkaitan guna mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan demi terciptanya keberhasilan organisasi itu sendiri.

2) Informasi

Romney dan Steinbart (2016) mendefinisikan bahwa informasi adalah data yang telah diatur dan diolah dalam rangka memberikan makna dan membantu pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dapat memberikan makna dan membantu pengambil keputusan untuk memperoleh hasil keputusan yang lebih baik. Sedangkan menurut Susanto (2013), informasi adalah data yang telah diolah sehingga dapat bermanfaat dan menjadi arti penting bagi yang membutuhkan data tersebut. Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Relevan, yaitu informasi sesuai dan berhubungan dengan yang dibutuhkan organisasi.
- b. Akurat, yaitu informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan akan menghasilkan kesimpulan yang sama apabila dilakukan pengujian sehingga data dapat dikatakan akurat.

- c. Lengkap, yaitu informasi disajikan secara lengkap atau utuh tanpa adanya pengurangan atau penambahan.
- d. Tepat waktu, yaitu pada saat informasi dibutuhkan dapat diperoleh dengan segera.

3) Akuntansi

Menurut Kieso, *et. al.* (2014), akuntansi adalah sistem informasi keuangan sebagai input data yang digunakan untuk mengolah data menjadi suatu laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015) akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data sebagai proses pengembangan informasi, komunikasi, dan pengukuran. Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan bagi para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, *et al.* 2014).

4) Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang sedemikian rupa dan difungsikan sebagai pengubah data menjadi informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Sebuah organisasi disarankan menggunakan sistem informasi berbasis komputer untuk memberikan informasi kepada penggunanya. Sistem berbasis komputer ini adalah gabungan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang disusun khusus untuk mengonversikan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pengguna (Bodnar & Hopwood, 2013). Sistem informasi merupakan suatu

kombinasi teratur yang tersusun dari *brainware*, *hardware*, dan *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Anggraeni & Irviani, 2017).

Menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian sistem mulai dari mengumpulkan, mencatat, menyimpan, hingga mengolah data menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan. Sedangkan pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016) adalah sistem informasi akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan sehingga dapat bermanfaat dalam membantu pengelolaan organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan pengumpulan hingga pengolahan data menjadi informasi akuntansi dalam rangka memudahkan para pengguna untuk menjalankan organisasinya.

Menurut Romney dan Steinbart (2015) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yang saling terkait dan bekerja sama dalam mencapai tujuan. Enam komponen tersebut antara lain:

1. Pengguna sistem (manusia);
2. Prosedur dan instruksi dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data;
3. Data terkait organisasi dan aktivitas usahanya;
4. Perangkat lunak (*software*) untuk pengolahan data;

5. Infrastruktur teknologi informasi yang digunakan dalam SIA meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi lainnya; dan
6. Pengendalian internal dan keamanan penyimpanan data.

Enam komponen di atas berfungsi untuk memenuhi tiga fungsi penting dalam sistem informasi akuntansi, antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data terkait sumber daya, aktivitas, dan personel organisasi;
- 2) Mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk manajemen dalam merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya, aktivitas, dan personel; dan
- 3) Memberikan pengendalian internal yang memadai Sistem Informasi

2.2.2 Peran SIA dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Anwar (2013), pengambilan keputusan adalah pemikiran yang digunakan dalam menyelesaikan suatu persoalan atau masalah sehingga diperoleh hasil untuk dilaksanakan. Dengan kata lain proses pengambilan keputusan merupakan suatu arus penyelidikan hingga perencanaan dan berakhir pemilihan berbagai alternatif pilihan. Untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya maka dilakukan pengambilan suatu keputusan. Dalam pengambilan keputusan hal yang dibutuhkan adalah adanya suatu informasi. Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki beberapa karakteristik dasar seperti relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu. Informasi tersebut adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

2.2.3 Manfaat Sistem Informasi pada Organisasi Sekolah

Sistem informasi manajemen atau SIM yaitu sebuah sistem aplikasi terpadu yang memberikan informasi guna mendukung seluruh kegiatan mulai dari operasional, manajemen, hingga fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi (Kamadeva, 2017). Terdapat beberapa manfaat dari sistem informasi antara lain:

- a) Meningkatkan aksesibilitas data yang tersedia bagi para pengguna secara tepat waktu dan akurat tanpa membutuhkan adanya perantara sistem informasi.
- b) Meningkatkan proses perencanaan dan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan sekolah.
- c) Data yang tersimpan terjamin keamanannya dengan adanya sistem kegiatan arsiping.
- d) Sistem informasi digunakan untuk mengolah transaksi-transaksi sehingga dapat mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai pelayanan mereka.
- e) Membantu mendukung tercapainya keunggulan strategis.

2.2.4 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah dana yang berasal dari pemerintah yang

utamanya digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia sebagai pelaksana program wajib belajar dan kemungkinan dapat digunakan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai kebutuhan setiap sekolah. Dana BOS yang diperuntukkan dalam membantu mendanai kebutuhan belanja operasional seluruh peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pengelolaan Dana BOS dilakukan dengan menerapkan prinsip antara lain:

- a) Fleksibilitas, dikelola berdasarkan kebutuhan sekolah.
- b) Efektivitas, diupayakan dapat memberikan hasil dan pengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
- c) Efisiensi, diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara optimal dengan biaya minimal.
- d) Akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Transparansi, dikelola dan dilaksanakan secara terbuka serta mengakomodir aspirasi seluruh pemangku kepentingan.

Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2021 sekolah di Indonesia tidak semuanya berhak menerima bantuan Dana BOS, akan tetapi hanya sekolah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut yang dapat menerima bantuan Dana BOS.

- a) Melakukan pengisian dan pemutakhiran Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sesuai dengan kondisi riil di sekolah sampai 31 Agustus.
- b) Memiliki nomor pokok nasional yang terdata pada Dapodik.

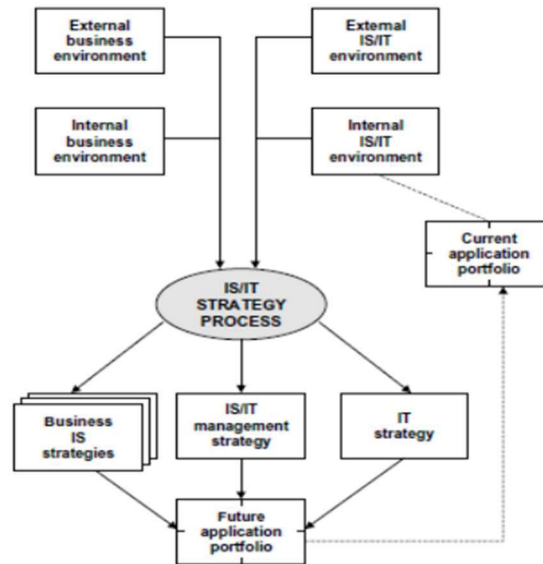
- c) Memiliki izin untuk menyelenggarakan pendidikan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat yang terdata pada Dapodik.
- d) Memiliki jumlah peserta didik paling sedikit 60 (enam puluh) peserta didik selama 3 (tiga) tahun terakhir.
- e) Tidak merupakan satuan pendidikan kerja sama.

Sekolah dapat secara langsung menggunakan Dana BOS dalam rangka membiayai penyelenggaraan operasional sekolah setelah Dana BOS disalurkan dan masuk ke Rekening Sekolah. Rekening sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat ditentukan oleh kementerian. Sedangkan rekening sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah ditentukan oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah menyampaikan Rekening Sekolah melalui sistem aplikasi pengelolaan Dana BOS pada Kementerian.

2.3 Analisis Value Chain dengan Pendekatan Ward and Peppard

Pendekatan *Ward and Peppard* adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk perencanaan strategis SI/TI. Menurut Septiana (2017) perencanaan strategis adalah rencana yang bersifat menyeluruh dan jangka panjang yang memberikan arahan suatu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu di berbagai kemungkinan kondisi lingkungan. Dalam pendekatan *Ward and Peppard* terdapat skema atau model strategis sistem informasi yang dapat dilihat pada Gambar II.2 berikut.

Gambar II. 2 Skema Pendekatan Ward and Peppard



Sumber : Ward and Peppard (2002)

Perencanaan strategis SI/TI berdasarkan *Ward and Peppard* terbagi menjadi dua tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan masukan
 - a. Analisis Lingkungan Bisnis Internal
 - a. Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal

Analisis lingkungan bisnis internal yaitu mengidentifikasi mengenai perihai yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, seperti strategi bisnis, sumber daya, proses, kebudayaan, dan nilai organisasi. Dalam analisis ini menggunakan *value chain* sebagai alat analisisnya.

Analisis lingkungan bisnis eksternal yaitu mengidentifikasi faktor-faktor dari luar organisasi, misalnya menggunakan SWOT sebagai alat analisis.

c. Analisis Lingkungan SI/TI Internal

Analisis lingkungan SI/TI internal yaitu mengidentifikasi sarana prasarana yang digunakan organisasi sehingga dapat diperoleh keputusan bisnis yang baik.

d. Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal

Analisis lingkungan SI/TI eksternal yaitu mengidentifikasi *trend* mengenai pemanfaatan sistem informasi/teknologi informasi yang digunakan oleh pesaing.

2) Tahapan keluaran

a. Strategi SI bisnis

Berisi mengenai bagaimana organisasi memanfaatkan SI/TI dalam setiap aktivitas bisnisnya guna mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Strategi SI/TI

Berisi mengenai berbagai aturan strategi yang dibutuhkan organisasi dalam penerapan kebijakan SI/TI.

c. Strategi manajemen SI/TI

Berisi mengenai kebijakan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi dalam organisasi.